# BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persaingan perusahaan akan semakin tingi seiring dengan pesatnya perkembangan suatu usaha. Semakin berkembang suatu usaha, akan menyebabkan tingginya tantangan yang dihadapi. Hal ini akan menyebabkan tingginya ketidakpastian yang harus dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan akan selalu dituntut untuk dapat mengelola dan menjalankan fungsi-fungsi yang penting secara efektif dan efisien. Salah satu cara untuk melihat kinerja perusahaan adalah dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan kinerja para manajer perusahaan. Laporan keuangan akan menjadi dasar informasi bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk mengambil sikap dan langkah dalam mengambil keputusan demi keberlangsungan usaha (Andreas, et al, 2017:2)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas, yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam penyusunan setiap keuangan, perusahaan membuat laporan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bebas memilih dan menentukan metode akuntansi yang akan digunakan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode pelaporan akuntansi dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan entitas perusahaan. Adanya ketidakpastian dalam aktivitas perusahaan, lahirlah prinsip konservatisme akuntansi yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan penyusunan laporan keuangan. (El-Haq, et al, 2019:316)

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehatihatian untuk mengakui lebih cepat biaya dan rugi, memperlambat pengakuan pendapatan, serta mengecilkan membesarkan penilaian asset dan lebih al, kewajiban (Anggraini, et 2017:161). Prinsip konservatisme mengantisipasi ketidakpastian aliras masuk dan keluarnya kas di masa mendatang, karena dalam akuntansi menerapkan dasar akrual (Savitri, 2016:20). Prinsip ini masih menimbulkan pro dan kontra dalam praktik akuntansi. Pihak yang kontra menilai penerapan konservatisme akan membuat laporan keuangan menjadi bias karena tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan tidak dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi terjadinya resiko suatu perusahaan (Iskandar, 2016:3)

Terlepas dari perdebatan tersebut, prinsip konservatisme akuntansi masih dipakai dalam penyusunan laporan keuangan. Adapun alasan konservatisme masih dipakai dan dianggap baik adalah karena prinsip konservatisme dapat menghindari ketidak seimbangan informasi oleh manajemen dan pemegang saham (Asimetri informasi) karena akan menghasilkan informasi laba dengan perhitungan yang penuh kehatihatian, sehingga laporan keuangan akan lebih berkualitas (Savitri, 2016:41). Prinsip ini dapat mengakui adanya kenaikan aset atau menurunnya kewajiban dan beban dengan tetap memperhatikan laba perusahaan ketika syarat sudah terpenuhi. Sehingga, konservatisme menjadi menarik untuk dibahas karena berkaitan dengan pertimbangan entitas perusahaan dalam menggunakan akuntansi yang konservatif.

Penerapan konservatisme akuntansi perlu dipertimbangkan karena adanya kebebasan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan cenderung overstate akan menyesatkan pengguna laporan keuangan. Salah satu kasus yang baru terungkap di tahun 2019 adalah perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam kasus ini, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) diduga melakukan pemalsuan pencatatan dengan menggelembungkan dana sebesar Rρ triliun, menggelembungkan nilai pendapatan sebesar Rp 662 miliar dan penggelembungan lainnya sebesar Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, penyusutan dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. Kasus ini terungkap dalam laporan investigasi PT Ernst & Young Indonesia (EY) kepada manajemen yang baru AISA pada tanggal 12 Maret 2019 dengan dugaan penggelembungan terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Dalam laporan EY juga menemukan adanya aliran dana Rp 1,78 triliun kepada pihak-pihak yang diduga berhubungan dengan manajemen lama. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dapat melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 mengenai Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (cnbcindonesia.com, 2019).

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah akan mendorong manajemen untuk mengatur pelaporan laba pada periode yang bersangkutan dengan sebaik mungkin. Adanya konservatisme dapat meminimalisir terjadinya laba yang *overstate* dalam laporan keuangan (Sartika, 2020:3). Dalam penerapan konservatisme akuntansi, *Debt covenant* atau kontrak hutang menjadi salah satu faktor implementasi dari konservatisme akuntansi. *Debt covenant* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan asset perusahaan untuk mengurangi biaya renegosiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya (Iskandar, 2016:27)

Faktor lain dari implementasi prinsip konservatisme dapat dilihat dari *Growth* opportunities. akuntansi Perusahaan dengan nilai *Growth opportunities* yang tinggi cenderung akan membutuhkan dana lebih untuk membiayai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. (Suwarti, et al, 2020:629). Selain itu, Political cost juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi dikarenakan pemerintah akan menuntut perusahaan dengan membebankan biaya politik yang tinggi melalui pemberian tanggung jawab lebih kepada masyarakat, apabila perusahaan tersebut berkembang lebih besar atau perusahaan termasuk perusahaan dengan ukuran yang besar (Sulastiningsih dan Husna, 2017:113).

Faktor terakhir dari implementasi prinsip konservatisme akuntansi pada penelitian ini dapat dilihat dari profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan selama satu periode. Profitabilitas yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme, karena profitabilitas digunakan untuk mengatur perataan laba dalam memanajemen laba (Suwarti, et al, 2020:628).

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh debt covenant, growth opportunities, political cost dan terhadap konservatisme akuntansi profitabilitas menghasilkan temuan yang berbeda-beda dan tidak konsisten. Sartika (2020)dalam penelitiannya variabel menunjukkan bahwa debt covenant berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. sedangkan penelitian yang dilakukan Iskandar (2016) menyatakan bahwa variabel debt covenant berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Variable growth opportunities tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada penelitian Savitri (2016), sedangkan penelitian yang dilakukan El-Haq dan Sumardi (2019) menyatakan bahwa growth opportunities berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Sulastiningsih dan Husna (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa variable *political cost* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan penelitian yang dilakukan Sartika (2020) menyatakan bahwa *political cost* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Selain itu, Dayanti (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh

terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan Penelitian yang dilakukan Andreas, et al (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage. Perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage dipilih karena arus persaingan dari sektor tersebut cukup tinggi dan tidak ada habisnya. Dimasa pandemi covid-19 industri makanan dan minuman menjadi sektor paling besar memberikan sumbangsih terhadap nilai ekspor pada manufaktur sebesar USD 13,37 (kemenperin.go.id, 2020). Perusahaan Food and Beverage juga termasuk sektor perusahaan dengan kompleksitas operasional yang tinggi, karena produk dari industri makanan dan minuman merupakan barang konsumsi yang dibutuhkan masyarakat. Semakin tinggi tingkat persaingan perusahaan, maka perusahaan wajib untuk memahami dan memilih metode pencatatan laporan keuangan yang tepat (Andreas et al, 2017:03). Untuk saat ini, perusahaan Food and Beverage merupakan salah satu sektor yang banyak diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisis perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Debt covenant, Political cost, Profitabilitas dan Growth opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2019".

#### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- 1. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019?
- Apakah political cost berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor Food and Beverage periode 2016-2019?
- Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019?
- 4. Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019?
- 5. Apakah *debt covenant, growth opportunities, political cost* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019?

# 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

# 1.3.1 Tujuan Umum

 Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

2. Sebagai realisasi Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang penelitian.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- 1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019.
- 2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *political cost* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019.
- 3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019.
- 4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *growth* opportunities terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019.
- 5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt covenant, growth opportunities, political cost,* dan profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* periode 2016-2019.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi khususnya tentang penyusunan pelaporan keuangan dalam menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, terutama dengan memperhatikan pengaruh dari debt covenant, growth opportunities, political cost dan profitabilitas.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

## 1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dalam bidang akuntansi khususnya tentang prinsip konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan.

### 2. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi. Hasil penelitian ini disumbangkan ke Universitas sebagai bahan referensi atau dokumentasi guna menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

# 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sumber informasi, sehingga dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat khususnya tentang *Debt covenant, Growth opportunities, Political cost,* dan Profitabilitas yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.